

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas kinerjanya selama satu periode kepada pemilik perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan berkaitan dengan posisi keuangan, laporan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan posisi keuangan disampaikan dalam bentuk neraca, laporan kinerja disampaikan dalam bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan disampaikan dalam bentuk laporan perubahan ekuitas. Ditambah lagi laporan mengenai arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam bentuk laporan arus kas, dan laporan informasi kualitatif perusahaan berupa catatan atas laporan keuangan.

Dari kelima bentuk laporan keuangan di atas, laporan laba rugi adalah laporan yang paling banyak diminati oleh pihak pemakai informasi laporan keuangan, karena laporan laba rugi menyediakan informasi tentang peningkatan ataupun penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain menginformasikan mengenai laporan kinerja, yang terpenting dari laporan laba rugi adalah laporan tentang laba. Laporan laba rugi menunjukkan seberapa besar tingkat laba suatu perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku pihak pemakai informasi.

Subramanyam (1996) dalam Sylvia (2006) mengatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan yang diukur dengan dasar akrual.

Arie (2009) mendefinisikan akrual sebagai perbedaan antara kas dan laba. Akrual merupakan komponen utama pembentuk laba yang disusun berdasarkan estimasi-estimasi tertentu.

DeAngelo (1986) dalam Meutia (2004) menyatakan konsep model akrual memiliki dua komponen. Komponen *non discretionary* dan *discretionary*. Komponen *discretionary accruals* ini merupakan bagian akrual yang dapat diatur oleh manajer. Hal ini disebabkan karena manajer memiliki kemampuan untuk mengontrol dalam jangka pendek.

Komponen *non discretionary* ditentukan oleh faktor-faktor luar seperti kondisi ekonomi atau permintaan terhadap penjualan serta faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh manajer. Jones (1991) mengembangkan model *discretionary accruals* (DA) untuk mendeteksi *earnings management* yang kemudian populer dengan model Jones.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah informasi yang andal dan dapat dipercaya. Namun dalam praktiknya, informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan sering dikelola oleh manajer dengan melakukan *earnings management*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan.

Earnings management dalam hal ini berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Menurut Lo (2005) dalam Agnes (2009), manajer melakukan *earnings*

management dengan cara memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan atau menurunkan laba.

Fleksibilitas penerapan metode akuntansi menimbulkan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektifitasnya dalam menyusun metode akuntansi yang dipilih. Diantaranya penentuan waktu untuk pengeluaran-pengeluaran yang berifat *discretionary* dapat dipergunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba, diantaranya dengan mempercepat atau menunda pengeluaran-pengeluaran tersebut dan menggesernya pada periode-periode yang lain.

Laporan keuangan digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, maka diperlukan pihak independen yang dalam hal ini adalah auditor untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Audit merupakan suatu proses untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Auditor diharapkan dapat menekan adanya *earnings management*. Efektifitas dan kemampuan auditor untuk mendeteksi *earnings management* tergantung kepada kualitas auditor tersebut.

Dari hasil penelitian Meutia (2004) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, di mana KAP yang berafiliasi dengan *big five* mampu menekan *earnings management* bila dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big five*.

Penelitian Sanjaya (2008) juga selaras dengan penelitian Meutia (2004) di mana kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, di mana KAP yang berafiliasi dengan *big four* mampu menekan *earnings*

management bila dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KUALITAS AUDITOR TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*”**.

1.2. Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *earnings management*?
- Apakah parameter keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

- Kualitas auditor terhadap *earnings management*.
- Parameter keuangan terhadap *earnings management*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan:

1. Dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan dapat dijadikan referensi terutama untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam memahami *discretionary accruals*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya, penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesa penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang pemilihan obyek penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya, perumusan model penelitian, penjelasan analisis statistik deskriptif, korelasi dan regresi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang gambaran hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1. *Earnings management*

Schipper (1989, 1992) dalam Kelly (2006) mendefinisikan *earnings management* sebagai campur tangan yang dilakukan oleh manajer atas laporan keuangan eksternal untuk tujuan mencari keuntungan pribadi.

Piot (2005) menilai *earnings management* bukan sebagai kejahatan di bidang keuangan, Piot mendefinisikan *earnings management* sebagai penggunaan diskresi manajerial oleh manajer untuk mempengaruhi hasil laporan keuangan kepada para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dari kedua definisi di atas dapat dikatakan bahwa *earnings management* merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang disengaja untuk mengelola laporan keuangan dengan cara mempengaruhi proses pelaporan keuangan dalam batasan yang tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer.

Subramanyam (1996) dalam Sylvia (2006) mengatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan yang diukur dengan dasar akrual. Akrual memungkinkan manajer untuk mengkomunikasikan informasi privat mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan.

Agnes (2001) menilai *Earnings management* sebagai suatu fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings management*. Sugiri (1998) dalam Agnes (2001) membagi motivasi *earnings management* menjadi 3, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Hipotesis *bonus plan* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba.

Political cost hypothesis menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Akrual merupakan komponen utama pembentuk laba yang disusun berdasarkan estimasi-estimasi tertentu. Sistem akuntansi akrual yang ada pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberikan pengaruh kepada pendapatan yang dilaporkan. Untuk menguraikan permasalahan *earnings management* digunakanlah estimasi *abnormal accrual* (Piot, 2005).

DeAngelo (1986) dalam Meutia (2004) menyatakan konsep model akrual memiliki dua komponen yaitu komponen *non discretionary* dan *discretionary*.

Komponen *discretionary accruals* ini merupakan bagian akrual yang dapat diatur oleh manajer. Hal ini disebabkan karena manajer memiliki kemampuan untuk mengontrol dalam jangka pendek.

Komponen *non discretionary* ditentukan oleh faktor-faktor luar seperti kondisi ekonomi atau permintaan terhadap penjualan serta faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh manajer.

2.2. Kualitas Auditor

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar yang independen untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan (Meutia 2004).

DeAngelo (1981) dalam Piot (2005) mendefinikan konsep kualitas audit sebagai probabilitas auditor eksternal dalam mendeteksi anomali dalam laporan keuangan, dan kemudian mengungkapkan kepada pengguna laporan keuangan. Probabilitas dalam mendeteksi di sini menyangkut independensi auditor.

Meutia (2004) melakukan penelitian untuk membuktikan hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Studi ini mengindikasikan bahwa KAP *big five* lebih berkualitas dalam mendeteksi *earning mangement* karena KAP *big five* memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan berkualitas.

Penelitian Sanjaya (2008) juga selaras dengan penelitian Meutia (2004) di mana kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, di

mana KAP yang berafiliasi dengan *big four* mampu menekan *earnings management* bila dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Studi ini juga mengindikasikan bahwa KAP *big four* lebih berkualitas dalam mendeteksi *earning mangement* karena KAP *big four* memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan berkualitas.

2.2.1. *Tenure* dan *earnings management*

2.2.2. *Auditor's Time* dan *earnings management*

Di dalam penelitian ini, *tenure* adalah lamanya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) melaksanakan tugas sebagai auditor eksternal pada sebuah perusahaan. Sedangkan *auditor's time* adalah lamanya seorang auditor dalam mengaudit sebuah perusahaan.

DeAngelo (1981) dalam Djamil (2003) berpendapat bahwa kualitas jasa audit dapat terpenuhi dengan semakin panjangnya masa penugasan auditor. Menurut DeAngelo tersebut, dengan panjangnya jangka waktu dan kesinambungan penugasan audit, konsumen jasa audit (seperti pemegang saham, pemegang obligasi, manajer, karyawan, agen-agen pemerintah dan pengguna lainnya) mendapatkan manfaat karena mereka dapat menghemat biaya yang berkaitan dengan evaluasi kualitas audit.

Di Indonesia, lama penugasan audit diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Menurut keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor:KEP-86/BL/2011 tanggal 28 Februari 2011 nomor VIII.A.2 tentang

independensi akuntan yang memberikan jasa di pasar modal yaitu pada pasal 6 poin a dan b tentang pembatasan penugasan audit di mana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan baru boleh menerima penugasan audit kembali untuk klien tersebut setelah 1 (satu) tahun buku tidak mengaudit klien tersebut.

Penelitian Meutia (2004) menghasilkan temuan bahwa semakin lama auditor mengaudit suatu perusahaan maka semakin kecil *absolut discretionary accruals* yang terjadi di perusahaan tersebut, semakin singkat masa jabatan auditor semakin tinggi *absolut discretionary accruals* yang terjadi di perusahaan tersebut. Johson *et all* (2002) dalam Arie (2009) juga membuktikan bahwa tingkat *discretionary accruals* menurun sesuai dengan lamanya masa penugasan auditor.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Piot (2005) yang menghasilkan temuan bahwa semakin singkat masa jabatan auditor maka mampu mengurangi *abnormal accruals in absolute value*.

Berdasarkan pada kedua penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa semakin singkat masa jabatan dari KAP maupun auditor maka semakin kecil pula *earnings management* karena tingkat independensi KAP maupun auditor akan lebih tinggi, dengan kata lain peneliti berasumsi bahwa *tenure* dan *auditor's time* sama-sama berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

H1: *Tenure* berpengaruh positif terhadap *earnings management*

H3: *Auditor's time* berpengaruh positif terhadap *earning management*

2.2.3. Pengalaman KAP (Kantor Akuntan Publik) dan *Earnings Management*

Di dalam penelitian ini, pengalaman KAP dicerminkan oleh lamanya sebuah KAP berdiri yang tercermin pada tahun izin usahanya. Apabila KAP tersebut melakukan afiliasi dengan *big four* ataupun dengan KAP lain, maka tahun berdirinya diambil pada tahun sebelum afiliasi.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian tentang kualitas auditor maupun *earnings management* yang menggunakan variabel pengalaman KAP yang berproksi pada lamanya KAP berdiri. Inilah salah satu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, proksi pengalaman KAP yang digunakan adalah reputasi auditor yang dicerminkan oleh apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *big four* atau tidak.

Menurut Agnes (2001) reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor akan berdampak terhadap pendeteksian *earnings management*. Inilah perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari hasil penelitian Meutia (2004) serta Sanjaya (2008) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, di mana KAP yang berafiliasi dengan *big four* mampu menekan *earnings management* bila dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Variabel pengalaman KAP dalam penelitian ini tercermin pada lamanya KAP berdiri. Peneliti berasumsi bahwa semakin lama KAP berdiri, maka semakin mampu menekan *earnings management* yang berarti semakin lama KAP berdiri

maka semakin besar pula ukuran KAP tersebut sehingga semakin banyak pula pengalaman yang telah dialami dalam mendeteksi *earnings management*, dengan kata lain bahwa pengalaman KAP berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

H2: Pengalaman KAP berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

2.2.4. Rasio keuangan dan *earnings management*

Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang atau untuk memprediksi kekuatan *financial* perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan sering digunakan untuk analisis fundamental perusahaan selain untuk menilai murah atau mahal nya harga suatu saham namun juga untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan. Rasio keuangan dalam penelitian ini merupakan pengukuran variabel dari perspektif *auditee*, yang mencerminkan parameter keuangan perusahaan yang diaudit. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan *leverage*.

2.2.4.1. Profitabilitas dan *earnings management*

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio profitabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Di dalam penelitian sebelumnya, ROA sering digunakan sebagai variabel kontrol. Saiful (2004) membuktikan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *cumulative abnormal return* (CAR), sedangkan CAR berhubungan negatif terhadap *discretionary accruals*. Namun di dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin besar nilai profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin besar *earnings management*. Hal ini disebabkan karena tingginya nilai ROA mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang semakin efektif sehingga atas prestasi tersebut maka manajemen merasa layak mendapatkan kompensasi dalam bentuk *reward* maupun bonus, sehingga mengindikasikan manajemen melakukan *earnings management* demi kepentingannya tersebut, dengan kata lain bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings management*

2.2.4.2. *Leverage* dan *earnings management*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Rasio *leverage* yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Total Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan perbandingan hutang dengan modal sendiri.

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi pembayaran hutang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha

menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Agnes (2001) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Pada penelitian-penelitian Sweeney (1994) dalam Sanjaya (2008) dan Piot (2005), *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol. Menurut Sweeney (1994) dalam Sanjaya (2008) perusahaan dengan *leverage* yang besar cenderung melakukan *earnings management* dan sebaliknya. Piot (2005) dengan menggunakan model CFO menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *abnormal accruals*.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Piot (2005), peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula *earnings management*, dengan kata lain *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

H6: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*

2.2.5. *Size* dan *earnings management*

Size atau ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Lee & Choi (2002) dalam Sylvia (2006) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena

perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu menekan *earnings management*.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan *log natural* dari *total asset* agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Untuk keperluan tersebut maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural agar data total aset dapat terdistribusi normal.

Sylvia (2006) dalam penelitiannya yang menggunakan proksi *size* yang diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas pada perusahaan di akhir tahun menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan secara konsisten mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap besaran *accruals discretioner* yang dilakukan oleh perusahaan.

Penggunaan proksi ukuran perusahaan yang berbeda inilah yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pemilihan proksi natural logaritma dari total aset didasarkan pada peraturan BAPEPAM No.11/PM/1997 yang mengatur tentang besar kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan total aset. Penulis berasumsi bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tingkat kehati-hatian pihak manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan demi menjaga nama baik perusahaan, dengan kata lain *size* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

H5: *Size* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

2.2.6. Perubahan laba dan *earnings management*

Nilai perubahan laba yang digunakan adalah perubahan laba relatif karena laba relatif lebih representatif dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Machfoedz, 1994).

Indikator perubahan laba yang dipakai dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisa (Ediningsih, 2004). Pada tahun 2008, ada perubahan tarif wajib pajak badan dalam UU No.17 Tahun 2000 yang diberlakukan mulai 1 Januari 2009.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan adanya variabel perubahan laba yang dihubungkan dengan variabel *earnings management* sebagai variabel dependen. Pemakaian variabel perubahan laba dikarenakan informasi laba mampu digunakan untuk menilai kinerja manajemen.

Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan masa lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan.

Penulis berasumsi, demi mendapatkan penilaian yang baik dari pihak luar atas kinerja perusahaan, maka semakin besar perubahan laba yang terjadi maka

semakin besar pula *earnings management*. Perubahan laba yang terjadi dapat berupa kenaikan laba yang signifikan maupun penurunan laba pada tahun y yang kemudian diikuti dengan kenaikan laba yang signifikan pada tahun $y+1$. Perubahan laba yang signifikan tersebut mengindikasikan bahwa terjadi *earnings management* oleh manajemen demi mendapatkan penilaian yang baik atas kinerjanya sehingga akan menaikkan kompensasi manajemen, dengan kata lain bahwa perubahan laba berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

H7: Perubahan laba berpengaruh positif terhadap *earnings management*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI maupun ICMD minimal sejak tahun 2006 hingga tahun 2010 dan tidak melakukan *dislisting* selama tahun 2006-2010. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena melihat banyaknya jenis perusahaan ini yang *listing* di BEI.

Tabel 3.1. Proses pemilihan obyek penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
• Populasi perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI maupun ICMD	218
• Perusahaan yang melakukan <i>dislisting</i> antara tahun 2006 hingga 2010	<u>(56)</u>
• Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI maupun ICMD minimal sejak tahun 2006 dan tidak melakukan <i>dislisting</i> antara tahun 2006-2010.	162
• Data tidak lengkap	<u>(92)</u>
• Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	70
• Jumlah observasi untuk masing-masing perusahaan	<u>*5</u>
• Jumlah observasi untuk seluruh perusahaan	350
• Jumlah data ekstrim	<u>(55)</u>
Jumlah observasi penelitian	295

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data laporan keuangan yang akan digunakan untuk menghitung kualitas audit dan *earnings management* diambil dari pojok Bursa Efek Indonesia

Universitas Islam Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *website* Bursa Efek Indonesia (*idx.co.id*). Periode data penelitian mencakup data tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010. Data yang dipakai merupakan data runtut waktu silang tempat (*pooled time series*) dengan menggunakan prosedur *timelag* I tahun yaitu laporan keuangan tahun 2006 digunakan untuk memprediksi *earnings management* tahun 2006/2007, laporan keuangan tahun 2007 digunakan untuk memprediksi *earnings management* tahun 2007/2008, laporan keuangan tahun 2008 digunakan untuk memprediksi *earnings management* tahun 2008/2009, laporan keuangan tahun 2009 digunakan untuk memprediksi *earnings management* tahun 2009/2010 dan laporan keuangan tahun 2010 digunakan untuk memprediksi *earnings management* tahun 2010/2011.

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings management*. Penelitian ini akan menggunakan Model Jones (1991) untuk mendeteksi *discretionary accruals*. Menurut Model Jones:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - [\alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1})]$$

Di mana:

TA_{it} = Total Akruar pada tahun t untuk perusahaan i

PPE_{it} = *gross property, plant, and equipment* pada tahun t untuk perusahaan i

ΔREV_{it} = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun $t-1$ untuk perusahaan i

A_{it-1} = Asset total pada tahun $t-1$ pada perusahaan i

DA = *Discretionary Accruals*

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau penjelas dalam penelitian ini adalah kualitas auditor. Adapun variabel independen yang akan digunakan sebanyak tujuh variabel meliputi *tenure* yaitu lamanya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) melaksanakan tugas sebagai auditor eksternal pada sebuah perusahaan, pengalaman KAP yaitu lamanya sebuah (KAP) berdiri, *auditor's time* yaitu lamanya seorang auditor dalam mengaudit sebuah perusahaan, profitabilitas, *size* perusahaan, *leverage* dan perubahan laba.

3.3.2.1. *Tenure*

Lamanya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) melaksanakan tugas sebagai auditor eksternal pada sebuah perusahaan, dapat dilihat dari laporan auditor pada perusahaan klien dengan melakukan penelusuran ke belakang.

Menurut keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor:KEP-86/BL/2011 tanggal 28 Februari 2011 nomor VIII.A.2 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa di pasar modal pasal 6 poin a tentang pembatasan penugasan

audit di mana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan baru boleh menerima penugasan audit kembali untuk klien tersebut setelah 1 (satu) tahun buku tidak mengaudit klien tersebut.

3.3.2.2. Pengalaman KAP

Lamanya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) berdiri, dapat dilihat dari tahun izin usaha yang daftarnya dapat diperoleh dari *database* PPAJP-DepKeu. Apabila KAP tersebut melakukan afiliasi dengan *big four* ataupun dengan KAP lain, maka tahun berdirinya diambil pada tahun sebelum afiliasi.

3.3.2.3. Auditor's Time

Lamanya seorang auditor melakukan audit pada sebuah perusahaan klien, dapat dilihat dari laporan auditor pada perusahaan klien dengan melakukan penelusuran ke belakang.

Menurut keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor:KEP-86/BL/2011 tanggal 28 Februari 2011 nomor VIII.A.2 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa di pasar modal pasal 6 poin b tentang pembatasan penugasan audit di mana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan baru boleh menerima penugasan audit kembali untuk klien tersebut setelah 1 (satu) tahun buku tidak mengaudit klien tersebut.

3.3.2.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA (\%)} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

3.3.2.5. Size

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log natural of total asset*. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan *log natural* dari *total asset* agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Untuk keperluan ini maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural agar data total aset dapat terdistribusi normal

3.3.2.6. Leverage

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan hutang dengan modal sendiri.

$$\text{DER (\%)} = \text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri}$$

3.3.2.7. Perubahan Laba

Merupakan perubahan relatif laba pada periode tertentu.

$$\Delta Y_{it} = (Y_{it} - Y_{it-1}) / Y_{it-1}$$

Perubahan laba relatif digunakan di dalam penelitian ini karena angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan.

Indikator perubahan laba yang dipakai dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisa (Ediningsih, 2004).

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik, korelasi dan regresi dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* 2007.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada para pembaca laporan. Statistik deskriptif juga digunakan untuk melihat tingkat normalitas data yang digunakan untuk penelitian. Fokus paparan deskripsi biasanya adalah berhubungan dengan homogenitas dan normalitas data, karena analisis data hanya bisa dilakukan bila data yang diteliti adalah data yang homogen, normal dan bebas.

3.4.2. Korelasi

Korelasi menunjukkan tingkat hubungan antar variabel. Suatu pasangan disebut memiliki hubungan korelasional bila kedua variabel tersebut memiliki

hubungan timbal balik. Nilai koefisien yang mendekati 0 menunjukkan bahwa hubungannya sangat renggang, sedangkan koefisien yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungannya sangat erat.

3.4.3. Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multipple Regression Analysis*). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian ini adalah:

$$DA = \alpha + \beta_1.Ten + \beta_2.PnKAP + \beta_3.AdTm + \beta_4.Prof + \beta_5.Size + \beta_6.Lev + \beta_7.PrbLaba + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

DA = *Discretionary Accruals*

Ten = lamanya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) melaksanakan tugas sebagai auditor eksternal pada sebuah perusahaan

PnKAP = lamanya sebuah KAP berdiri

AdTm = Lamanya seorang auditor mengaudit sebuah perusahaan

Prof = *Return On Asset*

Size = *LogN of Total Asset*

Lev = *Debt To Equity Ratio*

PrbLaba = Perubahan Relatif Laba Pada Periode Tertentu

$$\Delta Y_{it} = (Y_{it} - Y_{it-n}) / Y_{it-n}$$

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisis mengenai pengaruh kualitas auditor terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada periode tahun 2006-2010. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan alat bantu statistik *Microsoft Excel* 2007.

Variabel dependen dalam model ini adalah *earnings management* yang tercermin pada perhitungan *discretionary accrual* (DA) Model Jones. Persamaan model Jones ditulis sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Untuk mengestimasi koefisien α , β_1 , β_2 dilakukan dengan melakukan regresi dengan menggunakan persamaan di atas. Dalam hal ini, setiap perusahaan memiliki koefisien yang berbeda-beda. Analisis regresi dalam estimasi tersebut harus dilakukan sebanyak jumlah perusahaan yang menjadi sampel. Koefisien yang diperoleh dari perhitungan tersebut merupakan estimasi α , β_1 , β_2 untuk setiap perusahaan, yang kemudian digunakan untuk menghitung DA dengan persamaan:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - [\alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1})]$$

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat tingkat normalitas data yang digunakan untuk penelitian. Karena analisis data hanya bisa dilakukan bila data

yang diteliti adalah data yang homogen, normal dan bebas. Tingkat normalitas data dapat dilihat berdasarkan pada besarnya *skewness* dan *kurtosis*.

Skewness menunjukkan gambaran kemencengan data. Semakin menceng suatu data, akan semakin tidak baik dan sebaliknya. Nilai *skewness* yang mendekati 0 (nol) adalah yang terbaik.

Kurtosis menunjukkan tingkat kelancipan atau homogenitas distribusi data. Pada data yang terdistribusi secara normal, semakin besar nilai kurtosis akan semakin baik sehingga bisa dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen dan sebaliknya. Nilai kurtosis yang mendekati 3 (tiga) adalah yang terbaik.

Tabel 4.1.1
Statistik Deskriptif Dengan Data Ekstrim

	<i>DA</i>	<i>Ten</i>	<i>PnKAP</i>	<i>AdTm</i>	<i>Prof</i>	<i>Size</i>	<i>Lev</i>	<i>PrbLaba</i>
Mean	0,565812	3,062857	4,988571	1,8	-3,55072	27,76582	396,4971	0,207832
Standard Deviation	7,251031	1,595676	2,435385	0,882819	175,3274	1,832203	4496,89	13,69571
Kurtosis	300,2829	-1,00118	0,627506	0,357167	345,0201	-0,39249	334,6804	131,4745
Skewness	16,91251	0,343546	0,668146	0,904694	-18,5086	0,163699	18,11207	7,831185
Minimum	-3,33694	1	1	1	-3262,65	23,91321	-4016,06	-95,071
Maximum	130,6776	7	13	5	132,1432	33,97829	83357,77	195,4442
Count	350	350	350	350	350	350	350	350

Dari tabel di atas menunjukkan adanya angka ekstrim yang cukup besar pada beberapa variabel yang digunakan di dalam penelitian. Kesimpulan ini diambil karena adanya nilai *kurtosis* yang sangat tinggi pada variabel *discretionary accruals*, profitabilitas, *leverage* dan perubahan laba dengan masing-masing nilainya 330,2829; 345,0201; 334,6804 dan 131,4745. Nilai ini

sangat tinggi dan menunjukkan bahwa data terkumpul dalam satu kelompok tertentu dan bersifat homogen.

Alasan lain ditunjukkan dengan adanya beberapa variabel yang memiliki nilai *skewness* yang cukup besar yaitu *discretionary accruals*, profitabilitas, *size* dan perubahan laba dengan masing-masing nilainya 16,91251; -18,5086; 18,11207; 7,831185 yang berarti data tidak terdistribusi secara normal. Untuk memperoleh tingkat normalitas data yang lebih baik maka data ekstrim tersebut perlu dihilangkan. Data ekstrim ini perlu dihilangkan karena dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Tabel 4.1.2
Statistik Deskriptif Tanpa Data Ekstrim

	<i>DA</i>	<i>Ten</i>	<i>PnKAP</i>	<i>AdTm</i>	<i>Prof</i>	<i>Size</i>	<i>Lev</i>	<i>PrbLaba</i>
Mean	0,011469	3,138983	5,077966	1,840678	7,246331	27,85632	111,567	0,024667
Standard Deviation	0,222916	1,611293	2,484788	0,902589	9,744669	1,775198	108,3086	1,145168
Kurtosis	3,092922	-1,02329	0,556674	0,330209	2,474011	-0,58598	2,555513	2,904778
Skewness	0,320205	0,297938	0,644285	0,878707	0,717151	0,070875	0,753811	0,208092
Minimum	-0,80677	1	1	1	-30,2254	23,91321	-194,846	-4,22548
Maximum	0,827851	7	13	5	40,65941	32,35714	534,7611	4,016505
Count	295	295	295	295	295	295	295	295

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini semula 350 data, setelah dilakukan eliminasi (pembuangan) data ekstrim jumlah data menjadi 295 data, jadi data ekstrim yang dihilangkan berjumlah 55 data. Setelah data ekstrim dibuang, data menjadi jauh lebih “normal” dibanding sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan membaiknya parameter *kurtosis* dan *skewness*.

Nilai *kurtosis* menunjukkan adanya penurunan yang cukup besar, yaitu dari 330,2829; 345,0201; 334,6804; 131,4745 menjadi 3,092922; 2,474011;

2,555513; 2,904778. Penurunan ini tidak menjadi masalah, karena tingginya kurtosis pada distribusi data awal dihasilkan dari adanya data ekstrim. Dengan adanya data ekstrim besar, maka posisi data lainnya akan terlihat terkumpul di sebelah kiri, dan posisi data ekstrim berada di sebelah kanan. Perbedaan posisi ini akan menjadi sangat menonjol. Setelah data ekstrim dibuang, secara otomatis ekstrimitas tingginya konsentrasi distribusi di sebelah kiri akan berkurang.

Nilai *skewness* menunjukkan adanya penurun dari 16,91251; -18,5086; 18,11207; 7,831185 menjadi 0,320205; 0,717151; 0,070875; 0,208092. Hal ini menunjukkan tingkat kemiringan data yang menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

4.2. Korelasi

Sebelum dilakukan analisis regresi maka perlu dilakukan analisis korelasi. Korelasi menunjukkan tingkat hubungan antar variabel.

Tabel 4.2.1
Korelasi

	<i>DA</i>	<i>Ten</i>	<i>PnKAP</i>	<i>AdTm</i>	<i>Prof</i>	<i>Size</i>	<i>Lev</i>	<i>PrbLaba</i>
DA	1							
Ten	0,127336	1						
PnKAP	0,15495	0,406767	1					
AdTm	0,162146	0,389481	0,231532	1				
Prof	0,111336	0,263535	0,050495	0,032876	1			
Size	-0,01954	0,294284	-0,11726	0,098912	0,210858	1		
Lev	0,021785	0,032465	-0,25304	0,002197	-0,28006	0,263587	1	
PrbLaba	-0,0089	-0,02098	-0,11584	-0,03652	0,252123	0,125159	0,035005	1

Dari hasil korelasi di atas, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel adalah sangat tidak erat dan tidak ada tanda-tanda multikolinieritas.

4.3. Analisis Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda:

$$DA = \alpha + \beta_1.Ten + \beta_2.PnKAP + \beta_3.AdTm + \beta_4.Prof + \beta_5.Size + \beta_6.Lev + \beta_7.PrbLaba + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

DA = *Discretionary Accruals*

Ten = lamanya sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) melaksanakan tugas sebagai auditor eksternal pada sebuah perusahaan (tahun ke-).

PnKAP = lamanya sebuah KAP berdiri (tahun)

AdTm = Lamanya seorang auditor mengaudit sebuah perusahaan (tahun ke-)

Prof = *Return On Asset*

Size = *LogN of Total Asset*

Lev = *Debt To Equity Ratio*

PrbLaba = Perubahan Relatif Laba Pada Periode Tertentu

$$\Delta Y_{it} = (Y_{it} - Y_{it-n}) / Y_{it-n}$$

Tabel 4.2.2
Regresi

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R	0,253381				
R Square	0,064202				
Adjusted R Square	0,041378				
Standard Error	0,218256				
Observations	295				

<i>ANOVA</i>					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	7	0,937947	0,133992	2,812868	0,007558
Residual	287	13,6714	0,047636		
Total	294	14,60935			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,109943	0,221913	0,495434	0,620673
Ten	-0,00037	0,010194	-0,03635	0,971029
PnKAP	0,012223	0,006068	2,014247	0,044916
AdTm	0,032882	0,015415	2,133112	0,033764
Prof	0,00359	0,001531	2,343845	0,019768
Size	-0,00983	0,008169	-1,20277	0,230057
Lev	0,00025	0,000136	1,842231	0,066473
PrbLaba	-0,00435	0,011674	-0,37233	0,709924

Dari hasil analisis regresi di atas, besar koefisien determinasi (*R Square*) model ini adalah 0,064202. Artinya bahwa variabel X hanya mampu menjelaskan 6,42% dari perubahan variabel Y, sedangkan 93,58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, dengan kata lain bahwa model yang dibangun ini tidak terlalu bagus.

Nilai F hitung sebesar 2,812868 dan memiliki nilai sigifikansi sebesar 0,007558 atau 0,7558%. Dengan demikian, signifikansi F atas model di atas

termasuk dalam signifikansi kuat. Besaran ini juga menunjukkan *error* (kesalahan) yang akan diterima peneliti bila menerima H_a atau menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun adalah tepat.

Nilai t untuk *intercept* sebesar 0,109943 dengan nilai signifikan (p value) sebesar 0,620673 maka dapat disimpulkan bahwa *intercept* tidak mempengaruhi Y .

4.3.1. *Tenure*

Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa *tenure* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Nilai koefisien sebesar -0,00037 dengan nilai t -hitung yang rendah yaitu -0,03635 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 97,10% menunjukkan bahwa *tenure* bukanlah variabel yang mempengaruhi *earnings management*, maka H_1 tidak diterima.

Penolakan H_1 ini dapat diartikan bahwa *tenure* tidak berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini didukung oleh KAP yang memiliki masa jabatan semakin lama dinilai sudah sangat mengenal bidang usaha klien. Karena pemahaman tersebut diperoleh setelah melakukan audit berulang-ulang pada sebuah perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa rotasi KAP yang terlalu sering tidak bersifat produktif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Meutia (2004) di mana semakin lama auditor mengaudit suatu perusahaan maka semakin kecil *absolut discretionary accruals* yang terjadi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa jabatan auditor semakin tinggi *absolut discretionary*

accruals yang terjadi di perusahaan tersebut. Johson *et all* (2002) dalam Arie (2009) juga membuktikan bahwa tingkat *discretionary accruals* menurun sesuai dengan lamanya masa penugasan auditor.

Hasil dari penelitian ini menolak hasil penelitian dari Piot (2005) di mana semakin singkat masa jabatan auditor maka mampu mengurangi *abnormal accruals in absolute value*.

4.3.2. Pengalaman KAP

Hasil regresi dari variabel pengalaman KAP menghasilkan koefisien sebesar 0,012223. Ho variabel ini adalah pengalaman KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Hal ini mengasumsikan bahwa koefisien bertanda positif di satu sisi dan H2 mengasumsikan koefisien bertanda negatif, maka Ho tidak ditolak. Implikasi dari hal ini adalah pengalaman KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengalaman KAP ternyata berpengaruh positif terhadap *earnings management*, maka dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh KAP seiring dengan lamanya KAP tersebut berdiri maka semakin besar *earnings management* perusahaan yang diaudit. Hal ini dapat juga diartikan bahwa lamanya KAP berdiri tidak menjamin banyaknya pengalaman yang dialami dalam mendeteksi *earnings management*. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman KAP bukanlah variabel yang mempengaruhi *earnings management*.

Variabel pengalaman KAP dalam penelitian ini diproksikan oleh lamanya sebuah KAP berdiri yang dapat dilihat dari tahun izin usahanya. Hambatan dalam memperoleh sumber izin usaha sebuah KAP adalah apabila KAP tersebut telah berafiliasi dengan *big four* maupun dengan KAP lain, maka izin usaha sebelum afiliasi tidak tercantum. Sedangkan dalam penelitian ini, lamanya KAP yang telah berafiliasi, tahun berdirinya dihitung sejak sebelum KAP tersebut berafiliasi. Untuk keperluan tersebut maka harus dilakukan penelusuran ke belakang tentang KAP tersebut melalui sumber lain.

4.3.3. Auditor's Time

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa *auditor's time* berpengaruh positif terhadap *earnings management* dengan nilai koefisien 0,032882, nilai *t*-hitung sebesar 2,133112 dan dengan tingkat signifikansi moderat sebesar 3,38% yang menunjukkan bahwa *auditor's time* merupakan variabel yang mempengaruhi *earnings management*, maka H3 diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil analisis pada variabel *tenure*. Semakin sering dilakukan rotasi auditor, maka akan lebih mampu menekan *earnings management* atau rotasi auditor yang terlalu sering akan lebih produktif. Hal ini disebabkan tingkat independensi auditor yang tetap tinggi dan terjaga.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Piot (2005) di mana semakin singkat masa jabatan auditor maka mampu mengurangi *abnormal accruals in absolute value*.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Meutia (2004) di mana semakin lama auditor mengaudit suatu perusahaan maka semakin kecil *absolut discretionary accruals* yang terjadi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa jabatan auditor maka semakin tinggi *absolut discretionary accruals* yang terjadi di perusahaan tersebut.

Jadi, berdasarkan hasil analisis dari variabel *tenure* dan *auditor's time* maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa jabatan sebuah KAP dengan seringnya dilakukan rotasi auditor maka akan mampu menekan *earnings management*.

4.3.4. Profitabilitas

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings management* dengan nilai koefisien 0,00359, nilai t-hitung sebesar 2,343845 dan dengan tingkat signifikansi lemah sebesar 1,98% yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi *earnings management*, maka H4 diterima.

Rasio profitabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA maka mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin efektif, dengan kata lain perusahaan mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas maka semakin besar *earnings*

management. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin bagus kinerja manajemen yang tercermin dalam tingginya nilai ROA akan memperoleh penilaian yang baik dari pihak luar maupun pemilik perusahaan, maka atas prestasi tersebut manajemen merasa layak mendapatkan kompensasi dalam bentuk *reward* maupun bonus, sehingga mengindikasikan bahwa manajemen melakukan tindakan *earnings management* demi kepentingannya tersebut.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian dari Saiful (2004) yang menggunakan profitabilitas sebagai variabel kontrol di mana variabel ROA berpengaruh positif terhadap *cumulative abnormal return* (CAR), sedangkan CAR berhubungan negatif dengan *discretionary accruals*.

4.3.5. Size

Berbeda dengan hasil regresi dari variabel ukuran perusahaan yang menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,00983, nilai t-hitung -1,20277 namun dengan tingkat signifikansi 23,01% maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Dengan nilai t-hitung yang rendah dan dengan tingkat signifikansi tersebut yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah variabel yang mempengaruhi *earnings management*, maka H5 tidak diterima.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan *log natural* dari *total asset* agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Maka

nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural agar data total aset dapat terdistribusi normal.

Dari hasil analisis di atas, bahwa ternyata *size* tidak berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula *earnings management*. Besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin kehati-hatian manajemen dalam menjaga reputasi perusahaan dengan tidak melakukan *earnings management*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sylvia (2006) dalam penelitiannya yang menggunakan proksi *size* yang diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas pada perusahaan di akhir tahun yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan secara konsisten mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap besaran *accruals discretioner* yang dilakukan oleh perusahaan.

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya mencoba untuk menggunakan proksi *size* selain natural logaritma total aset maupun nilai pasar ekuitas karena hasilnya sama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel *earnings management*.

4.3.6. *Leverage*

Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Nilai koefisien 0,00025, nilai t-hitung 1,842231 namun dengan tingkat signifikansi lemah sebesar 6,65% yang menunjukkan bahwa

leverage merupakan variabel yang mempengaruhi *earnings management*, maka H6 diterima.

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, akan melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi pembayaran hutang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Rasio *leverage* yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Total Debt to equity Ratio* (DER) yang mencerminkan perbandingan hutang dengan modal sendiri. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki maka semakin besar biaya modal yang dikeluarkan sehingga semakin buruk kinerja perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Agnes (2001) yang di dalam penelitiannya membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sweeney (1994) dalam Sanjaya (2008) yang menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol juga menemukan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang besar cenderung melakukan *earnings management* dan sebaliknya. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Piot (2005) dengan menggunakan model CFO menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *abnormal accruals*.

4.3.7. Perubahan Laba

Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa perubahan laba berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Nilai koefisien $-0,00435$, nilai t-hitung $-0,37233$ dan dengan tingkat signifikansi sebesar 71% menunjukkan bahwa perubahan laba merupakan variabel yang tidak mempengaruhi *earnings management*, maka H7 tidak diterima.

Hal ini bisa juga disebabkan oleh tingkat perubahan laba yang sangat kecil di tahun $y-1$ yang kemudian diikuti dengan perubahan laba yang sangat besar di tahun y maka ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut melakukan *earnings management* sejak tahun $y-1$. Usaha penurunan drastis laba yang kemudian diikuti kenaikan drastis laba di tahun setelahnya ini dengan tujuan demi menciptakan *image* yang baik atas kinerja perusahaan agar mampu menaikkan kompensasi bagi manajemen.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. *Tenure, size* dan perubahan laba merupakan variabel-variabel yang tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.
2. Pengalaman KAP merupakan variabel yang tidak berpengaruh negatif terhadap *earnings management* yang berarti bahwa lamanya KAP berdiri tidak menjamin banyaknya pengalaman yang dialami dalam mendeteksi *earnings management*, sehingga variabel pengalaman KAP bukanlah variabel yang mempengaruhi *earnings management*.
3. *Auditor's time* merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap *earnings management* yang berarti bahwa semakin sering dilakukan rotasi auditor maka akan semakin mampu menekan *earnings management*.
4. Profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap *earnings management* yang berarti bahwa semakin besar nilai profitabilitas yang diraih oleh manajemen maka mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang semakin efektif sehingga atas prestasi tersebut maka manajemen merasa layak mendapatkan kompensasi dalam bentuk *reward* maupun bonus, sehingga mengindikasikan manajemen melakukan *earnings management* demi kepentingannya tersebut.

5. *Leverage* merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap *earnings management* karena perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi akan terancam *default* dan perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba.
6. Hasil analisis variabel *auditor's time* bertentangan dengan hasil analisis pada variabel *tenure*. Berdasarkan hasil analisis dari variabel *tenure* dan *auditor's time* maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa jabatan sebuah KAP dengan seringnya dilakukan rotasi auditor maka akan mampu menekan *earnings management*.

5.2. Keterbatasan

1. Di dalam penelitian ini, kualitas auditor dan parameter keuangan hanya diproksikan dengan tujuh variabel yaitu *tenure*, pengalaman KAP, *auditor's time*, profitabilitas, *size*, *leverage*, perubahan laba dan hanya ada empat variabel saja yang signifikan mempengaruhi *earnings management*.
2. Variabel pengalaman KAP dalam penelitian ini diproksikan oleh lamanya sebuah KAP berdiri yang dapat dilihat dari tahun izin usahanya. Hambatan dalam memperoleh sumber izin usaha sebuah KAP adalah apabila KAP tersebut telah berafiliasi dengan *big four* maupun dengan KAP lain, maka izin usaha sebelum afiliasi tidak tercantum. Dalam penelitian ini, lamanya KAP yang telah berafiliasi, tahun berdirinya dihitung sejak sebelum KAP

tersebut berafiliasi. Untuk itu harus dilakukan penelusuran ke belakang tentang KAP tersebut melalui sumber lain.

5.3. Implikasi

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan proksi kualitas auditor dan parameter keuangan yang lain sebagai ukuran dari variabel kualitas auditor.
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya mencoba untuk menggunakan proksi *size* selain natural logaritma total aset maupun nilai pasar ekuitas karena hasilnya sama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel *earnings management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Zef dan Sylvia Veronica Nalurita Purnana Siregar, 2007, “Konsentrasi Pasar Audit di Indonesia (Analisis Empiris di Pasar Modal Indonesia)”, *AUEP-03*: Universitas Hasanudin Makassar.
- Djamil, Nasrullah, 2003, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan*, http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+KUALITAS+AUDIT+PADA+SEKTOR+PUBLIK+DAN+BEBERAPA+KARAKTERISTIK++UNTUK+MENINGKATKANNYA+Oleh+:+Nasrullah+Djamil&source=web&cd=1&ved=0CE8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.freewebs.com%2Ffnasrullah_djamil%2FKualitasAudit.doc&ei=Y767T6HzO8vLrQe08unuBw&usg=AFQjCNHxiRDVwa5yRP6cjdxm6MvxCvCOTQ&cad=rja, diakses pada tanggal 19 Januari 2012.
- Hadi, Syamsul, 2004, *Memfaatkan Excel Untuk Analisis Statistik*, Ekonisia: Yogyakarta.
- Hadi, Syamsul, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Ekonisia: Yogyakarta.
- <http://www.idx.co.id/> diakses pada tanggal 3 Maret 2012 mulai mulai 11.22 WIB.
- <http://www.ppajp.depkeu.go.id/> diakses pada tanggal 19 Januari 2012 mulai pukul 12.06 WIB.
- Jones, Jennifer J, 1991, “Earnings Management During Import Relief Investigations”, *Journal of Accounting Research*: Chicago.
- Luhglatno, 2008, “Mencegah manajemen laba dengan mekanisme *corporate governance*”, *Fokus Ekonomi* Vol.3, No.2, Hal:32-43.
- Meutia, Inten, 2004, “Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big5 dan Non Big5”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.7, No.3, Hal.333-350: Jakarta.
- Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*, Yogyakarta: Ekonisia

Nugraha, M.Fauzi,

http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=Daftar+Emiten+BEI+pdf&source=web&cd=1&ved=0CFAQFjAA&url=http%3A%2F%2Fxa.yimg.com%2Fkq%2Fgroups%2F12271319%2F625466551%2Fname%2Fdaftar%2BEmiten%2BBEI.pdf&ei=37S7T-tGy62sB7-T1NoH&usg=AFQjCNHg6_jEpR5XQzW3kbZk4w_gXCj8kQ, diakses pada tanggal 10 Februari 2012 pukul 19.17 WIB.

Piot, Charles dan Rremi Janin, 2005, “Audit Quality and Earnings Management in France”: *Social Science Riset Network*.

Soon, Kelly Wee Kheng, 2006, “Individual Assignment (Earnings Management: Is it Good or Bad?)”: *Social Science Riset Network* 1775400.

Sanjaya, I Putu Sugiarta, 2008, “Auditor Eksternal, Komite Audit dan Manajemen Laba”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.11, No.1, Hal.97-116: Jakarta.

Veronica, Sylvia N.P. Siregar dan Siddharta Utama, 2006, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.9, No.3, Hal.307-326: Jakarta.

Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta, 2009, “Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit (Studi-Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark)”, <http://staff.ui.ac.id/internal/131672403/publikasi/siae41.pdf>, diakses pada tanggal 28 September 2011 pukul 9.48 WIB

Widyaningdyah, Agnes Utari dan Octa Fenny Listiyana, 2009, “Kecenderungan Manajemen Laba Pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Bursa Efek Indonesia yang Diprediksi Mengalami Kebrangkutan”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.11, No.1, Hlm.19-32: Jakarta.

Widyaningdyah, Agnes Utari, 2001, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.5, No.2, Hlm.89-101: Jakarta.

www.bapepam.go.id,

<http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/IX/IX.C.7.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2012 pukul 23.46 WIB.

www.bapepam.go.id,

<http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Nop2002/VIII.A.2.PDF>, diakses pada tanggal 15 Februari 2012 pukul 13.51 WIB

www.bapepam.go.id,

http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/siaran_pers_pm/2008/pdf/VIII.A.2_independensi_akuntan.pdf, diakses pada tanggal 15 Februari 2012 pukul 13.59 WIB

www.bapepam.go.id,

http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/draft_peraturan_pm/draft/Draft-VIII.A.2.pdf, diakses pada tanggal 15 Februari 2012 pukul 14.15 WIB

www.bapepam.go.id,

http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/VIII/VIII.C.3.pdf, diakses pada tanggal 15 Februari 2012 pukul 21.21 WIB

www.klinik-pajak.com,

http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=tarif+wp+badan+UU+no.17&source=web&cd=5&ved=0CFsQFjAE&url=http%3A%2F%2Fwww.klinik-pajak.com%2Fknowledge-base%2Fpph%2Ftarif-pph&ei=TLe7T52iFILjrAe_ysiBCA&usg=AFQjCNFFjwqsSRi3PAqGkKgZI-Fw94rnyw&cad=rja, diakses pada tanggal 17 Mei 2012 pukul 23.59 WIB.

Lampiran 1
Data Penelitian
10 Perusahaan Pertama

No	Prshn	Thn	Ten	PnKAP	AdTm	Prof	Size	Lev	PrbLaba
1	ADES	2006	2	4	2	-55,2164	26,17539	-0,10498	0,09778
		2007	3	5	3	-86,6246	25,90932	0,228132	0,177073
		2008	1	2	1	-17,377	25,9437	34,49073	-0,79845
		2009	2	3	2	9,154341	25,90666	117,9364	-1,56785
		2010	1	1	1	9,756451	26,50553	224,8894	0,928313
2	ADMG	2006	2	2	1	-6,69582	29,01408	218,5485	-1,13136
		2007	3	3	2	1,38136	29,05686	68,2804	-1,18503
		2008	4	4	1	-6,83422	28,98063	73,75847	-8,625
		2009	5	5	2	1,445559	28,94471	241,3131	-1,22737
		2010	6	6	3	0,981882	28,95707	201,4559	-0,14567
3	AKRA	2006	5	2	2	6,109352	28,48003	156,5281	0,032977
		2007	1	2	1	6,78166	28,8831	108,7112	0,787019
		2008	2	3	2	5,558153	29,21511	181,4532	0,166646
		2009	3	4	3	5,609711	29,43258	220,1102	0,186854
		2010	4	5	1	4,055997	29,66776	201,4224	-0,10286
4	ALFA	2006	4	5	1	5,246894	27,33655	101,8225	6,130932
		2007	5	6	2	0,586431	27,2576	84,40378	-1,17166
		2008	1	6	1	2,397305	27,24826	75,57463	-5,06362
		2009	1	5	1	-11,2837	27,23544	115,4849	-1,30678
		2010	2	6	2	-6,1056	27,23509	148,0318	3,87695
5	AMFG	2006	1	1	1	-1,05663	28,1194	41,95067	-1,05589
		2007	2	2	2	8,815413	28,19622	35,3197	-14,0615
		2008	1	6	1	11,4533	28,32068	33,11371	0,527971
		2009	2	7	1	3,411737	28,31027	22,46429	-0,73147
		2010	3	8	1	13,94947	28,49503	22,32653	3,801901
6	ASGR	2006	2	3	1	9,50095	27,0946	97,61169	0,491589
		2007	3	4	2	11,54001	27,16031	98,85523	-0,14357
		2008	4	5	3	7,429559	27,45792	152,6636	0,101897
		2009	5	6	1	8,987977	27,33646	103,4066	0,008644
		2010	6	7	1	12,05265	27,61335	110,3884	0,747559
7	ASII	2006	2	3	3	0,786584	33,97829	1,407703	-0,27566
		2007	3	4	1	12,54792	31,78237	1,16872	0,78903
		2008	4	5	2	13,99306	32,02226	1,214117	0,444759
		2009	5	6	3	13,99177	32,11896	1,002807	0,06763
		2010	6	7	1	15,1023	32,35714	1,09852	0,282222
8	AUTO	2006	2	3	1	9,48259	28,73898	57,22453	-0,09249
		2007	3	4	2	13,45416	28,87063	48,40927	0,482944

		2008	4	5	3	15,31976	29,01263	44,8888	0,337061
		2009	5	6	1	17,43737	29,1668	39,33871	0,226978
		2010	6	7	2	21,93587	29,35126	38,40382	0,472291
9	BATA	2006	1	1	1	7,429352	26,32708	42,80875	-0,15767
		2007	2	2	1	10,41245	26,52864	59,88489	0,66431
		2008	3	3	1	39,20439	26,71947	47,1526	3,241005
		2009	4	4	1	12,71497	26,75558	38,27363	-0,68666
		2010	5	5	1	12,59158	26,90587	46,07525	0,179823
10	BIMA	2006	2	9	2	4,757484	25,3673	-151,227	-1,40393
		2007	1	6	1	10,61129	25,2998	-150,446	1,07686
		2008	2	7	2	-20,2242	25,40047	-150,133	-3,06895
		2009	1	12	1	13,00429	25,27589	-146,963	-2,01542
		2010	2	13	2	10,48773	25,19233	-145,249	-0,60094

Lampiran 2
 Hasil Perhitungan *Discretionary Accrual* Model Jones
 10 Perusahaan Pertama

No	Prshn	Thn	DA	TA (Y)/At	TA (Y)/At-1	1/At-1	PPEit (X1)/At-1	Δ REVit (X2)/At-1
1	ADES	2006	-0,01016	0,001621	0,0018	4,76073E-12	0,143555	0,001081
		2007	-0,40554	-0,43989	-0,33713	4,28719E-12	1,10378	-0,11723
		2008	-0,1218	0,180018	0,186316	5,59406E-12	1,280436	0,207316
		2009	-0,11777	-0,00318	-0,00306	5,40497E-12	1,200573	0,025166
		2010	0,136578	0,18924	0,344428	5,60893E-12	1,270496	-0,0423
2	ADMG	2006	0,502094	-0,04346	-0,53398	3,08173E-12	13,34054	0,461062
		2007	0,050248	-0,02355	-0,02458	2,50811E-13	1,103651	-0,03404
		2008	-0,05385	-0,1433	-0,13278	2,40307E-13	1,055171	-0,08012
		2009	-0,00285	-0,01644	-0,01586	2,59341E-13	1,1632	0,125758
		2010	0,045601	-0,03544	-0,03588	2,68826E-13	1,233149	-0,03446
3	AKRA	2006	-0,0309	-0,04043	-0,02509	2,65524E-13	0,494013	0,303362
		2007	0,014501	0,004792	0,007171	4,27837E-13	0,983737	0,823341
		2008	-0,0358	-0,0354	-0,04934	2,85911E-13	0,947469	1,023957
		2009	-0,01384	-0,05467	-0,06795	2,05134E-13	0,804788	-0,10591
		2010	-0,00143	-0,01159	-0,01466	1,65042E-13	0,723441	0,533936
4	ALFA	2006	-0,00346	-0,02859	-0,00278	1,30453E-13	0,081199	0,034054
		2007	0,031806	-0,08761	-0,08096	1,34242E-12	0,7813	-0,60355
		2008	0,024201	0,09177	0,090917	1,4527E-12	0,906754	-2,26882
		2009	-0,01316	-0,24861	-0,24545	1,46633E-12	0,996666	-0,13753
		2010	0,046454	-0,23567	-0,23559	1,48525E-12	1,058103	0,098551
5	AMFG	2006	-0,16881	-0,04275	-0,10351	1,48576E-12	3,06062	-0,26412
		2007	-0,20437	-0,09344	-0,1009	6,13622E-13	1,355017	0,225969
		2008	-0,22727	-0,12471	-0,14123	5,68246E-13	1,323331	0,184803
		2009	-0,22999	-0,18102	-0,17915	5,01748E-13	1,361161	-0,16159
		2010	-0,2145	-0,09522	-0,11455	5,06997E-13	1,406845	0,260177
6	ASGR	2006	-0,17711	-0,21152	-0,05214	4,21468E-13	0,220014	0,03101
		2007	-0,04196	-0,19175	-0,20477	1,70987E-12	0,896862	0,182173
		2008	0,044573	-0,21875	-0,29457	1,60113E-12	1,365551	0,483794
		2009	-0,07088	-0,2727	-0,24151	1,18898E-12	1,053304	0,365612
		2010	0,065464	-0,13465	-0,17761	1,34254E-12	1,113214	0,309228
7	ASII	2006	4,557723	-0,0078	-4,53389	1,01783E-12	21,1773	-5,56055
		2007	-0,05322	-0,05154	-0,00573	1,75153E-15	0,04143	0,025351
		2008	-0,04989	0,008806	0,011193	1,57432E-14	0,470784	0,423192
		2009	0,065419	0,012469	0,013735	1,23854E-14	0,420102	0,018108
		2010	0,084583	0,12491	0,158504	1,12438E-14	0,456588	0,353786
8	AUTO	2006	0,001753	0,004738	0,000127	8,86077E-15	0,011194	-0,00426
		2007	-0,03199	0,058467	0,066694	3,30234E-13	0,441662	0,275209

		2008	-0,05647	0,023321	0,02688	2,89498E-13	0,41267	0,333919
		2009	-0,04656	0,046117	0,053804	2,51173E-13	0,380287	-0,00312
		2010	0,064702	0,15227	0,183115	2,15288E-13	0,41401	0,212987
9	BATA	2006	-0,26261	-0,24491	-0,0119	1,79024E-13	0,026375	-0,00113
		2007	-0,0977	-0,12308	-0,15056	3,68377E-12	0,494979	0,239768
		2008	0,266639	0,468364	0,566838	3,01132E-12	0,639503	0,138656
		2009	0,002852	-0,06697	-0,06943	2,48818E-12	0,212785	0,146066
		2010	-0,33898	-0,09367	-0,10886	2,39993E-12	0,645942	0,109731
10	BIMA	2006	0,012118	0,014934	0,003206	2,06504E-12	0,261637	0,198327
		2007	0,12936	0,144752	0,135303	9,6188E-12	1,265206	0,993492
		2008	-0,1612	-0,17459	-0,19309	1,02905E-11	1,365357	0,490467
		2009	0,099129	0,043859	0,038722	9,305E-12	1,2425	-0,38891
		2010	0,053925	0,056819	0,052265	1,05395E-11	1,417732	0,834986